

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Infeksi Nosokomial merupakan sebuah infeksi yang terjadi di rumah sakit bisa diartikan didapatkan dari rumah sakit, rumah sakit merupakan tempat untuk menyembuhkan suatu penyakit tetapi juga merupakan depot dari berbagai macam penyakit, bisa dari pengunjung yang berstatus karir maupun yang berasal dari penderita, infeksi dapat melalui dari lingkungan rumah sakit seperti udara, air, lantai, makan, dan alat-alat medis maupun non medis. Dari lingkungan tersebut dapat juga menular ketenaga kerja sendiri, penderita baru ini disebut infeksi nosokomial (Anies, 2006). Infeksi nosokomial penyebab salah satu meningkatnya angka kematian (*mortality*) dan kesakitan (*morbidity*) di rumah sakit. Infeksi nosokomial ini bisa jadi masalah di negara berkembang ataupun di negara maju. Sehingga pelayanan rumah sakit harus bermutu sesuai standar yang sudah ditentukan dan diterapkan pada semua petugas kesehatan (Darmadi, 2008).

Infeksi nosokomial merupakan masalah serius di seluruh dunia. Setiap tahunnya infeksi ini terus meningkat dari 1% di beberapa Negara Eropa dan Amerika, sampai lebih dari 40% di asia (kemenkes, 2011). Angka terjadinya *Healthcare acquired infections* (HAIs) di negara dengan pendapatan tinggi lebih rendah dari negara yang berpendapatan rendah. Pada beberapa penelitian menunjukkan pada tahun 1995-2010, untuk prevalensi infeksi nosokomial pada negara dengan pendapatan rendah dan menengah pada angka 5,7-19,1%,

sedangkan untuk prevalensi pada negara dengan pendapatan tinggi mencapai angka antara 3,5-12% . Indonesia termasuk dalam negara berpendapatan menengah dengan angka prevalensi infeksi nosokomial yaitu mencapai 7,1% (WHO,2011).

Kasus infeksi nosokomial pada 10 RSU pendidikan mencapai angka cukup tinggi 6-16% dengan rata-rata 9,8% pada tahun 2010. Infeksi nosokomial yang mencapai angka tinggi di Indonesia ini terjadi di dalam rumah sakit pada umumnya ialah Infeksi Luka Operasi (ILO). Pada penelitian terdahulu menunjukkan angka ILO pada rumah sakit di Indonesia sekitar 2-18% dari seluruh prosedur pembedahan(Jeyamohan, Dharsini,2010). Sedangkan data dari Departemen Kesehatan RI (2011) di Indonesia banyaknya kematian ibu dan bayi baru lahir akibat infeksi nosokomial, Infeksi merupakan penyakit yang masih banyak menyebabkan kematian dan kesakitan tidak hanya itu bahkan dapat memperpanjang waktu rawat inap dirumah sakit dan fasilitas kesehatan lainnya. Prevalensi infeksi dirumah sakit Indonesia pada angka 9% (variasi 3 -21 %) atau lebih dari 1,4 juta pasien di rumah sakit rawat inap di dunia.

Ajaran Islam dalam konsep kesehatan berpedoman pada prinsip pencegahan lebih diutamakan daripada penyembuhan, dalam bahasa Arab berbunyi al-wiqayah khairminal-‘ilaj (abuddin, 2010).

Integrasi ayat Al-Qur’an yang berhubungan dengan topic penelitian

الْمُتَطَهِّرِينَ وَيُحِبُّ التَّوْبِينَ يُحِبُّ اللَّهُ إِنَّ

Artinya

“Sesungguhnya allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan senang kepada orang-orang yang membersihkan diri” (QS. Al-Baqarah, 2:222).

Dalam ayat berikut disebutkan bahwa bertaubat yang dikemukakan pada ayat tersebut dapat menghasilkan kesehatan mental bagi individu, sedangkan untuk kebersihan lahiriah menghasilkan kesehatan fisik.

Kardi,dkk.(2015) data di RS Dr. Sardjito Yogyakarta pada tahun 2012 berdasarkan (PPI) Tim Pencegahan dan Pengendalian infeksi terdapat 70 kasus Hospital Acquired Pneumonia (HAP) dan dari populasi yang beresiko sebanyak 3.778 pasien (prevalensi 1,85%) dan 21590 total pasien yang dirawat (0,32%) dan pada tahun 2013 meningkat menjadi 0,34% untuk hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Ruang Dahlia IV kasus terjadinya HAP mencapai 0,4% yang seharusnya angka kejadian kasus 0%.

Keselamatan dan kesehatan kerja pada perawat merupakan perilaku sangat penting di rumah sakit, pada tindakan sekecil apapun oleh perawat dapat membahayakan pasien maupun perawat itu sendiri. Banyak penelitian-penelitian yang dilakukan menunjukkan rendahnya kepatuhan perawat dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), seperti data hasil penelitian dari Aarabi, dkk (2008) menunjukkan dari 250 tenaga medis kesehatan hanya sekitar 33,9% yang patuh terhadap standar operasional prosedur penggunaan masker. Sedangkan penelitian oleh ganezak, dkk (2007) menunjukkan perilaku perawat dalam kepatuhan menggunakan masker, sarung tangan, kaca mata dan gaun pelindung secara rutin hanya sebesar 5%, dari data hasil penelitian tersebut masih menunjukkan rendahnya penggunaan Alat Pelindung Diri pada perawat.

Tahun 2015 di kabupaten pati masih tingginya penderita rawat jalan di puskesmas yang menderita penyakit seperti influenza, infeksi akut pada saluran pernafasan yang bisa menular pada petugas kesehatan dan penyakit ini termasuk dalam 10 besar penyakit di pati (Dinkes, 2015). Influenza dan penyakit menular seperti virus pada tahun 2015 di puskesmas margoyoso II menjadi penyakit tertinggi sehingga pentingnya bagi petugas kesehatan margoyoso II untuk mencegah penularan infeksi ke petugas kesehatan, dilakukan survey ditempat puskesmas margoyoso II tidak terdapatnya data mengenai angka kepatuhan penggunaan alat pelindung diri terhadap petugas kesehatan di Puskesmas Margoyoso II di Pati , oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Pengetahuan Dan Masa Kerja Petugas Kesehatan Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Di Puskemas Margoyoso II”.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang tersebut, didapatkan rumusan masalah sebagai berikut “Bagaimana **hubungan antara pengetahuan dan masa kerja petugas kesehatan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri di Puskesmas Margoyoso II ?**”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

- a. Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan masa kerja petugas kesehatan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan petugas kesehatan di puskesmas margoyoso II.
- b. Untuk mengetahui tingkat kepatuhan petugas kesehatan di puskesmas margoyoso II
- c. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri pada petugas kesehatan di Puskesmas Margoyoso II.
- d. Untuk mengetahui hubungan masa kerja dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri pada petugas kesehatan di Puskesmas Margoyoso II.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti selanjutnya

- a. Sebagai literature dalam penelitian yang terkait dengan hubungan antara pengetahuan dan masa kerja petugas kesehatan dalam kepatuhan penggunaan alat pelindung diri di Puskesmas Margoyoso II.

2. Bagi masyarakat

- a. Untuk menambah wawasan tentang kepatuhan penggunaan alat pelindung diri.
- b. Pembaca lebih mengetahui bahaya bila tidak menggunakan alat pelindung diri.
- c. Diharapkan pembaca lebih sadar akan pentingnya kepatuhan penggunaan alat pelindung diri.

3. Bagi Tenaga kesehatan

- a. Diharapkan menjadi lebih disiplin dalam menggunakan alat pelindung diri.
4. Bagi Puskesmas Margoyoso II
 - a. Diharapkan lebih memperhatikan alat pelindung diri bagi para pekerja yang terlibat.
 - b. Diharapkan dapat memberikan saran dan masukan setelah hasil didapatkan.
 - c. Diharapkan dapat sebagai bahan pertimbangan untuk membuat kebijakan dalam mengadakan pelatihan dan kedisiplinan bagi seluruh petugas Puskesmas Margoyoso II.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini ingin melihat hubungan antara pengetahuan dan masa kerja petugas kesehatan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD), hal ini untuk mengurangi penyebaran infeksi kepada pasien maupun petugas kesehatan itu sendiri. Berkaitan dengan penelitian terdahulu yang hampir sama dengan penelitian ini di antaranya sebagai berikut :

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Judul penelitian dan Penulis	Variabel	Jenis penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Petugas Penunjang Medis di RS PKU Gamping (Hendiyani diti P, 2016)	-Pengetahuan - Kepatuhan -Alat Pelindung Diri	-Kuantitatif -Observasi-analitik -Cross sectional	Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri pada petugas penunjang medis di RS PKU Muhammadiyah Gamping dan tingginya pengetahuan petugas mengenai APD tidak berhubungan dengan tingginya kepatuhan penggunaan APD pada Petugas Penunjang Medis Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri pada petugas penunjang medis di RS PKU Muhammadiyah Gamping dan tingginya pengetahuan petugas mengenai APD tidak berhubungan dengan tingginya kepatuhan penggunaan APD pada Petugas Penunjang Medis	Meneliti hubungan antara pengetahuan dan masa kerja terhadap kepatuhan penggunaan APD, peneliti sebelumnya meneliti hubungan pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD. Penelitian dilakukan pada petugas medis, pada penelitian sebelumnya dilakukan pada petugas penunjang medis. Penelitian dilakukan di Puskesmas, pada penelitian sebelumnya dilakukan di Rumah Sakit

No	Judul penelitian dan Penulis	Variabel	Jenis penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
2	Hubungan Perilaku Perawat dengan Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) Sesuai Standard Operating Procedure (SOP) di Ruang Rawat Inap Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) Rumah Sakit Konawe (Banda Irfan, 2015)	-Perilaku Perawat -Kepatuhan menggunakan APD	Observasional Cross sectional	Terdapat hubungan antara pengetahuan perawat dengan kepatuhan menggunakan APD sesuai SOP, ada hubungan bermakna antara sikap perawat dengan kepatuhan menggunakan APD sesuai SOP, dan tidak ada hubungan bermakna antara tindakan perawat dengan kepatuhan penggunaan APD sesuai SOP di ruang rawat inap BLUD RS kabupaten konawe	Meneliti hubungan pengetahuan dan masa kerja terhadap kepatuhan penggunaan APD, peneliti sebelumnya meneliti hubungan perilaku perawat dengan kepatuhan menggunakan APD sesuai SOP. Data di ambil di Puskesmas, Peneliti sebelumnya mengambil data di Rumah Sakit
3	Pengaruh Sosialisasi SOP APD Dengan Perilaku Perawat Dalam Penggunaan APD (Handscoon, Masker, Gown) di RSUD Dr. H. Soewondo (Sari, R.Y, dkk, 2014)	Sosialisasi SOP APD Perilaku Perawat Alat Pelindung Diri	Pre eksperimen One group pre test-post test Saturation sampling	Ada perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah dilakukannya sosialisasi SOP APD terhadap Perilaku perawat dalam penggunaan APD (handscoon, Masker, Gown) baik pada pengamatan ke -3 atau ke -6 hari setelah intervensi dilakukan P value 0,000	Meneliti hubungan pengetahuan dan masa kerja terhadap kepatuhan penggunaan APD, penelitian sebelumnya mengetahui pengaruh sosialisasi SOP APD dengan perilaku perawat dalam penggunaan APD